

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mengalami banyak permasalahan khususnya dari sektor ekonomi, dan untuk tetap dapat bertahan serta memperbaiki kondisi yang ada, maka pajak merupakan potensi penerimaan dalam negeri yang menjadi prioritas utama karena pajak merupakan salah satu sumber yang utama dari penerimaan negara dan masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan kontribusinya terhadap penerimaan dalam negeri. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta masyarakat secara langsung yang bersama-sama mengumpulkan dana untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Pajak sangat diharapkan untuk bisa menjadi penunjang dana bagi pemerintah dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan-kegiatan pemerintahan.

Sasaran pendapatan dari sektor pajak yang tiap tahun mengalami peningkatan merupakan tantangan bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk mampu merealisasikan pendapatan dari sektor pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam rangka meningkatkan pendapatan dari sektor pajak tersebut, sangat diperlukan kesadaran serta antusias wajib pajak sebagai pembayar pajak untuk memenuhi segala kewajiban perpajakannya.

Wajib pajak yang notabene adalah sebagai pembayar pajak, sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dari sektor pajak. Contohnya

yaitu, jumlah wajib pajak di KPP Pratama Pare sampai tahun 2012 mencapai 147.227. Secara global, baik wajib pajak orang pribadi, badan, maupun bendahara, setiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah meskipun komposisinya tidak terlalu banyak mengalami perubahan. Berikut rincian jumlah wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Pare:

**Tabel 1 Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Tahun 2008-2012**

Jenis WP	Jumlah WP				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Badan</b>	3.887	4.465	5.321	5.999	6.843
<b>Bendaharawan</b>	1.544	2.422	3.099	3.951	5.482
<b>Orang Pribadi</b>	42.145	77.664	10.4792	120.457	134.902
<b>Jumlah</b>	47.576	84.551	113.212	130.407	147.227

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terus terjadi peningkatan jumlah wajib pajak yang cukup signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah bertambahnya kepercayaan wajib pajak terhadap kinerja dan institusi perpajakan semenjak adanya modernisasi perpajakan.

Modernisasi perpajakan yang dimulai sejak tahun 1983 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak dan meningkatkan kesadaran serta antusias wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Perubahan paling mendasar atas modernisasi ini adalah perubahan sistem pemungutan pajak dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Melalui *self assessment system*, wajib pajak diberikan kepercayaan sepenuhnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak terutang berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Tujuan dirubahnya sistem

pemungutan ini adalah agar pelaksanaan administrasi perpajakan dapat dilakukan lebih mudah, tertib, efektif, dan efisien serta wajib pajak dapat lebih berperan dalam membiayai pembiayaan dan pembangunan nasional.

Proses untuk mencapai modernisasi perpajakan dan pelayanan publik yang prima terhadap wajib pajak tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kesan wajib pajak atas buruknya pelayanan instansi pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak merupakan hambatan sekaligus tantangan besar bagi Direktorat Jenderal Pajak yang harus dibenahi. Sebagai contoh yaitu pelayanan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak dirasakan oleh wajib pajak terlalu birokratis, rumit, berbelit-belit, panjang, dan tidak hemat waktu. Kesan kurang efektif ini telah menjadi gambaran umum pelayanan Direktorat Jenderal Pajak yang secara berangsur-angsur mulai dibenahi Direktorat Jenderal Pajak. Beberapa pembenahan pelayanan publik kepada wajib pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak adalah dengan diterbitkannya Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan secara Elektronik (*e-filing*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (*Application Service Provider*) yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak.

*E-filing* adalah layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan wajib pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak, dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet. Dengan adanya sistem ini, para wajib pajak akan lebih mudah menunaikan kewajibannya tanpa harus mengantri di kantor pelayanan pajak sehingga dirasa lebih efektif dan efisien. Selain itu,

pengiriman data Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja baik di dalam maupun di luar negeri, tidak tergantung pada jam kantor dan dapat pula dilakukan di hari libur dan tanpa kehadiran Petugas Pajak (24 jam dalam 7 hari), dimana data akan dikirim langsung ke *database* Direktorat Jenderal Pajak dengan fasilitas internet (*on-line*) yang disalurkan melalui satu atau beberapa Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

Jalan keluar ini akan membantu memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan Surat Pemberitahuan ke Kantor Pelayanan Pajak secara benar dan tepat waktu, serta dukungan kepada Kantor Pelayanan Pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan Surat Pemberitahuan dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan (akurasi data), distribusi dan pengarsipan Surat Pemberitahuan (SPT).

Selain peraturan di atas, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan PER-19/PJ/2009 sebagaimana telah diubah dengan PER-1/PJ/2010 tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan. Penerbitan peraturan ini dilatarbelakangi karena peningkatan jumlah wajib pajak terdaftar yang telah mencapai 12,8 juta, maka penerbitan Peraturan Direktur Jenderal Pajak ini diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya antrian pada saat penyampaian SPT Tahunan, dan dalam rangka meningkatkan serta memberikan kemudahan bagi wajib pajak pada saat pelaporan SPT Tahunan.

Pemberlakuan kedua peraturan baru ini diharapkan membawa perubahan kualitas pelayanan bagi Direktorat Jenderal Perpajakan karena wajib pajak tidak perlu menyampaikan SPT secara langsung ke KPP tempatnya terdaftar, tetapi

dapat menyampaikannya secara online dan real time atau melalui pojok pajak, mobil pajak, atau *drop box* yang ditempatkan di tempat-tempat strategis seperti KPP, pusat perbelanjaan, pusat bisnis, atau tempat-tempat tertentu lain di wilayah kerja KPP tempat wajib pajak terdaftar. Berbagai kemudahan di atas tak lain tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dan diharapkan terjadi peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan layanan *drop box* dan *e-filing* serta pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan, sehingga peneliti tertarik membuat Skripsi dengan judul **“Pengaruh Layanan *Drop box* dan *E-filing* Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah layanan *drop box* dan *e-filing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan pajak penghasilan?
2. Apakah layanan *drop box* dan *e-filing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan pajak penghasilan?
3. Manakah variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan pajak penghasilan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji layanan *drop box* dan *e-filing* secara simultan mempengaruhi tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan pajak penghasilan.
2. Untuk mengetahui dan menguji layanan *drop box* dan *e-filing* secara parsial mempengaruhi tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan pajak penghasilan.
3. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan pajak penghasilan.

#### D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sarana bagi peneliti yang berkedudukan sebagai Mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- b. Sebagai sarana bagi pengembangan Ilmu Administrasi, khususnya pada kajian Administrasi Perpajakan.
- c. Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian serupa dengan topik yang sama, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

##### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai media atau sarana alih informasi dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya para wajib pajak akan urgensi pajak sebagai sumber pembiayaan negara.
- b. Dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kepada wajib pajak dan memberikan kemudahan bagi wajib pajak pada saat pelaporan SPT Tahunan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan diperlukan untuk membantu memperjelas dan memahami isi penelitian skripsi ini secara sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil-hasil yang didapatkan dalam penelitian, dimana peneliti akan memaparkan secara detail dan akan menjelaskan temuan-temuan baru yang ada serta analisis dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup, dimana dalam bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti dan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

